



BERITA PERS

DAPAT DITERBITKAN SEGERA

PT AIRASIA INDONESIA TBK BERHASIL KURANGI RUGI OPERASIONAL 1Q19 HINGGA 71%

- **Pendapatan tumbuh 58% YoY** menjadi Rp 1,33 triliun, **unit pendapatan naik 10% YoY**
- **Kapasitas tumbuh 58% YoY** menjadi 2,13 juta
- **Jumlah penumpang naik 66%** menjadi 1,86 juta
- **Tingkat keterisian naik 7%** menjadi 87%
- Rugi bersih berkurang lebih dari setengah menjadi Rp94 miliar

TANGERANG, 30 APRIL 2019 - PT AirAsia Indonesia Tbk (“AAID” atau “Perseroan”) mengumumkan kinerja keuangan tidak diaudit untuk kuartal yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 (“1Q19”). Rugi bersih berkurang hingga lebih dari setengah menjadi Rp 94 miliar, yang dilatari oleh peningkatan kinerja operasional termasuk peningkatan permintaan yang signifikan yang menyebabkan naiknya tingkat keterisian sebesar 7%, situasi penentu harga yang lebih baik yang memungkinkan perseroan meningkatkan unit pendapatan (RASK) hingga 10%, dan pengurangan unit biaya (CASK) sebesar 12% yang didukung oleh berkurangnya harga bahan bakar.

Perseroan mencatatkan pendapatan Kuartal I 2019 sebesar Rp 1,33 triliun, naik 58% *year-on-year* dari Rp 844 miliar dibanding periode yang sama di tahun 2018. Pertumbuhan pendapatan didukung oleh peningkatan jumlah penumpang hingga 66% atau menjadi 1,86 juta penumpang. Peningkatan kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh membaiknya situasi eksternal penentu harga yang membuat perusahaan dapat meningkatkan Revenue per Available Seat Kilometre (“RASK”) hingga 10%, serta meningkatnya permintaan terhadap produk perusahaan yang terlihat dari naiknya tingkat keterisian sebesar 7%.

Terkait pengeluaran operasional, terjadi peningkatan biaya yang disebabkan oleh penambahan armada dari 15 menjadi 24 yang merupakan pemindahan 9 unit armada dari AirAsia X Indonesia (“IAAX”). Yang terpenting, Cost per Available Seat Kilometre (“CASK”) termasuk bahan bakar turun hingga 12% *year-on-year* menjadi Rp 491 di 1Q19 yang didorong oleh menurunnya harga rata-rata bahan bakar dibandingkan periode yang sama tahun lalu. CASK *ex-fuel* (CASK tidak termasuk bahan bakar) juga turun 23% *year-on-year* menjadi Rp 290 yang disebabkan oleh berkurangnya biaya pemasaran dengan pengurangan pengeluaran iklan, yang merupakan bagian upaya berkesinambungan grup untuk mengefisiensi dan mengatur biaya.

Sebagai hasilnya, Perseroan berhasil menekan kerugian sebesar 71% menjadi Rp 79 miliar pada 1Q19 dibandingkan kerugian periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 273 miliar. Perusahaan juga mencatatkan EBIDAR positif dengan margin EBITDAR sebesar 16%.



Sehubungan dengan pengumuman kinerja keuangan 1Q19, **CEO PT AirAsia Indonesia Tbk, Dendy Kurniawan** mengatakan, "Kuartal pertama biasanya sepi penumpang, namun kuartal kali ini kami menjadi semangat melihat peningkatan kinerja operasional terutama meningkatnya tingkat keterisian dan unit pendapatan. Kami optimis dapat mencatatkan keuntungan di tahun 2019 dengan membaiknya situasi usaha yaitu penurunan harga bahan bakar dan menguatnya Rupiah."

"Memasuki kuartal kedua tahun ini, yang biasanya merupakan kuartal tersibuk di sepanjang tahun karena bertepatan dengan libur sekolah dan Lebaran, kami optimis unit pendapatan kami akan naik sejalan dengan naiknya permintaan *traveling*. Kami juga bersemangat untuk memulai operasional hub baru di Lombok pada bulan Mei yang memungkinkan kami untuk memperluas operasi kami ke wilayah timur Indonesia, dan membuka destinasi baru untuk dikunjungi oleh pelanggan kami."

Untuk informasi lebih lanjut, silakan menghubungi:

Hubungan Investor:

Anthony Jauw Waludin

Phone : +62 21 2985 0888

Email : iaa_ir@airasia.com

Komunikasi Perusahaan:

Baskoro Adiwiyono

Phone : +62 21 2985 088

Email : iaa_ir@airasia.com

Untuk informasi lebih lanjut terkait PT AirAsia Indonesia Tbk, silakan kunjungi : <http://ir.aaid.co.id/>

Pernyataan-pernyataan yang dipaparkan dalam dokumen ini yang bukan bersifat fakta historis merupakan pernyataan yang memuat prediksi (*forward looking statement*). Pernyataan-pernyataan tersebut mengandung risiko dan ketidakpastian yang dapat berubah sewaktu-waktu, yang dapat mempengaruhi hasil kinerja AirAsia. Yang termasuk dalam risiko dan ketidakpastian, namun tidak terbatas pada hal-hal yang disebutkan, antara lain adalah risiko terkait dengan ketidakpastian iklim dari industri perjalanan udara, tren bisnis secara musim, volatilitas harga bahan bakar, ancaman terorisme, persepsi terhadap keselamatan sebuah destinasi, perubahan peraturan serta persetujuan pemerintah terhadap, namun tidak terbatas pada, hal-hal yang terkait dengan hak izin pendaratan di destinasi baru.